

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama enam bulan, yang dilaksanakan bulan Februari 2021 – Juli 2021. Penelitian dilakukan pada rentang waktu bulan tersebut karena pada waktu tersebut merupakan waktu paling efektif dan dianggap waktu yang tepat bagi peneliti untuk memperoleh data.

Sumber penelitian ini berasal dari halaman website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Situs tersebut dipilih karena dianggap sebagai tempat yang tepat untuk memperoleh data yang diperlukan berupa laporan tahunan (*annual report*) resmi perusahaan.

#### B. Pendekatan Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode asosiatif. Metode asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variable atau lebih. Penelitian ini menggunakan dua variable independen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan serta terdapat satu variable dependen yaitu nilai perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik dari variable yang ada dengan menggunakan data kuantitatif. Metode pengolahan data dan uji hipotesis yang digunakan adalah metode statistik

analisis regresi linear berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing-masing perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan (Ghozali, 2011). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software SPSS.

### C. Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 yaitu sebanyak 125 perusahaan. Dikarenakan keterbatasan data mengenai variabel yang akan diujikan maka populasi terjangkau adalah sebanyak 90 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor bahan baku dan energi yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif diperdagangkan selama periode 2018-2020.
2. Perusahaan yang memiliki informasi tentang nilai perusahaan dan ukuran perusahaan pada periode 2018-2020.
3. Perusahaan sektor bahan baku dan energi yang mempublikasikan laporan tanggung jawab sosial perusahaan pada tahun 2018-2020.

**Tabel 3. 1 Kriteria Populasi Terjangkau**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang termasuk kategori perusahaan sektor bahan baku dan energi tahun 2018-2020	125
2.	Perusahaan yang tidak memiliki informasi	(27)

	tentang nilai perusahaan dan ukuran perusahaan periode 2018-2020	
3.	Perusahaan sektor bahan baku dan energi yang tidak mengungkapkan laporan pertanggung jawaban sosial tahun 2018-2020	(8)
<b>Jumlah populasi terjangkau</b>		<b>90</b>

Sumber: diolah oleh penulis

Kemudian, dengan menggunakan tabel Isaac-michael dan taraf kesalahan 5%, didapatkan 72 sample perusahaan sektor bahan baku dan energi. Akan tetapi, dalam pengolahan data, terdapat data yang terlalu ekstrem, yaitu data yang terlalu tinggi atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan data yang lain. Hal ini menyebabkan data penelitian tidak terdistribusi normal saat dilakukan uji normalitas. Maka, peneliti melakukan proses *outlier* menggunakan uji *casewise diagnostic* dan didapatkan 33 data yang dieliminasi. Akhirnya, data penelitian ini berjumlah 39 perusahaan.

#### **D. Operasionalisasi Variabel**

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Bahan Baku dan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (Y) dimana variabel ini merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya pengaruh dari variabel bebas. Selain variabel Y, terdapat juga variabel independen (X)

yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terhadap pengaruh variabel terikat.

#### 1. Nilai Perusahaan

##### a. Definisi Konseptual

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap perusahaan yang berhubungan erat dengan nilai harga saham. Harga saham yang tinggi menjadikan nilai perusahaan menjadi tinggi sedangkan harga saham yang rendah menjadikan nilai perusahaan menjadi rendah pula.

##### b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan dengan menggunakan rasio tobin's q dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

#### 2. *Corporate Social Responsibility*

##### a. Definisi Konseptual

*Corporate Social Responsibility* merupakan tanggung jawab perusahaan atau komitmen suatu perusahaan dalam memperhatikan masalah-masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas perusahaan serta berperilaku etis untuk meningkatkan kualitas hidup bukan hanya *shareholder* tetapi juga *stakeholder*-nya.

##### b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan dengan menggunakan CSR Indeks yang mengacu pada kriteria yang diterbitkan oleh GRI. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

### 3. Ukuran Perusahaan

#### a. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besarnya atau kecilnya asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dihitung berdasarkan total asset yang dimiliki perusahaan.

#### b. Definisi Konseptual

Pada umumnya pengukuran ukuran perusahaan menggunakan logaritma total asset atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = Ln (Total aset)$$

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan populasi dan sample menggunakan metode *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Tujuan digunakannya metode tersebut adalah untuk mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data-data yang tepat serta sesuai dengan tujuan penelitian sehingga kesimpulan dapat diambil benar-benar sesuai dengan kriteria. Sampel yang diperoleh untuk dilakukan penelitian yaitu 72 perusahaan. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh

dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Teknik ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas (*independen*) terhadap satu variabel terikat (*dependen*) yang dimaksudkan untuk pengujian hipotesis dalam membuktikan signifikan atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data statistik yang diolah dengan menggunakan program SPSS. Berikut ini merupakan langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti:

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sample. Analisis ini menggunakan satu variable atau lebih tetapi bersifat mandiri sehingga analisis ini tidak berbentuk perbandingan (Siregar, 2010). Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi. Statistika deskriptif membahas cara-cara pengumpulan, peringkasan,

penyajian data sehingga diperoleh informasi yang lebih mudah dipahami.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan model yang dapat menjelaskan hubungan fungsional antara beberapa variable. Variable tersebut terdiri dari satu variable dependen dan lebih dari satu variable independent (Gani & Amalia, 2018). Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan :

$Y$  = Variabel Dependen  $X_1, X_2$

$X_n$  = Variabel Independen

$\alpha$  = Konstanta (nilai  $Y$  apabila  $X_1, X_2, \dots, = 0$ )

$b_1, b_2, b_n$  = Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

## 3. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data dikatakan terdistribusi normal apabila selisih antara setiap titik observer yang berada di atas rata-rata observer dengan yang berada di bawah observer relative sama. Jika data tidak terdistribusi normal maka data tersebut tidak dapat mencerminkan populasi. Banyak teknik pengujian normalitas data, diantaranya yang paling

sering digunakan adalah Teknik Kolmogorov-Smirno (Gani & Amalia, 2018). Adapun kriteria pengambilan keputusan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

- 1) Jika signifikansi uji kenormalan  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi uji kenormalan  $< 0,05$ , maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan satu sama lain. Uji ini diperlukan sebagai prasyarat dalam model analisis regresi linear. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau data tidak linier. Sedangkan jika tingkat signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya data linier (Gani & Amalia, 2018).

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan terhadap variabel yang ada dan untuk mendapatkan kesimpulan statistik yang dapat dipertanggung jawabkan maka digunakan uji asumsi klasik. Uji

ini harus terpenuhi, karena apabila terdapat salah satu syarat uji asumsi klasik yang tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tersebut dikatakan tidak bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Syarat yang harus dipenuhi pada uji asumsi klasik yaitu:

a. Uji Multikolinearitas

Kondisi multikolinearitas terjadi jika dua atau lebih variabel independent dalam model regresi memiliki hubungan linear yang kuat. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011).

Pendeteksian masalah multikolinearitas dilakukan dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, yaitu:

- 1) Jika  $VIF < 10$ , dan  $tolerance > 0,1$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika  $VIF > 10$ , dan  $< 0,1$ , maka terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi dimana varian dari nilai sisa adalah tidak sama (*unequal*) antara satu observer dengan observer lainnya. Jika varian dan nilai sisa sama (*equal*) antara satu observer dengan observer lainnya, maka kondisi ini disebut dengan kondisi homoskedastisitas. Jika penyebaran titik-titik observer di atas dan atau di bawah angka nol pada sumbu Y mengarah kepada satu pola yang jelas maka variabel dinyatakan dalam posisi

homoskedastisitas. Jika sebaliknya, yaitu penyebaran titik-titik observer di atas dan atau di bawah angka nol pada sumbu Y mengarah kepada satu pola yang tidak jelas, maka telah terjadi heteroskedastisitas. (Gani & Amalia, 2018). Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji *park*, uji *glejser*, dan uji *white*. Uji yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji *park*.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam suatu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Besaran nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data sebelumnya. Variabel dalam penelitian tidak boleh tergejala autokorelasi. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi, yaitu uji *Durbin Watson (DW test)*, uji *Lagrange Multiplier (LM test)*, uji *statistic Q*, dan *Run Test*. Dari beberapa uji autokorelasi tersebut, yang paling sering digunakan adalah uji *Durbin Watson (DW Test)* karena menjadi menu default

pada Program SPSS. Jika nilai hitung DW tidak berada pada rentang nilai tabel DW batas bawah dan batas atas, maka tidak terdapat masalah autokorelasi (Gani & Amalia, 2018).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), yaitu:

- 1) Jika  $DU < DW < 4 - DL$ , maka  $H_0$  diterima dan data tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika  $DU < DL$  atau  $DW > 4 - DL$ , maka  $H_0$  ditolak dan data terjadi autokorelasi.
- 3) Jika  $DL < DW < DU$  atau  $4 - DU < DW < 4 - DL$ , maka tidak terdapat kepastian atau kesimpulan yang pasti.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk menguji secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal uji ini terdapat dua acuan yang dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan. Pertama dengan melihat nilai signifikansi (Sig.), dan kedua membandingkan antara nilai t hitung dan t table. Berdasarkan nilai signifikansi:

- 1) Jika nilai signifikansi  $<$  probabilitas 0,05, maka hipotesis diterima
- 2) Jika nilai signifikansi  $>$  probabilitas 0,05, maka hipotesis ditolak

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t table:

- 1) Jika  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{table}$ , maka hipotesis diterima
- 2) Jika  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{table}$ , maka hipotesis ditolak

Dimana :

$H_0$ : Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$H_1$ : Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menghitung taraf kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2018) . Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 – 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Apabila nilai  $R^2$  kecil maka kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Namun, apabila nilai  $R^2$  mendekati nilai satu mengartikan bahwa variabel-variabel independen memberikan informasi yang sangat lengkap yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi perubahan variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji f atau uji simultan adalah pengujian kelayakan model. Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan simultan antara semua variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dalam model terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2018). Bilangan F dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$F_{hit} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Pengujian kelayakan model dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hit} > F_{table}$ , maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika  $F_{hit} < F_{table}$ , maka  $H_0$  diterima

Dimana :

$H_0$  = model tidak layak sehingga tidak dapat digunakan untuk mengestimasi populasi

$H_1$  = model layak sehingga dapat digunakan untuk mengestimasi populasi

